

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan penuturan M Quraish Shihab (2007), “Al-Qur’an secara harafiyah berarti bacaan yang sempurna”. Berdasarkan Bahasa arab Al-Qur’an memiliki arti kalimat yang dibaca berulang kali. Al-Qur’an diartikan sebagai menghimpun kata yang terdiri dari beberapa huruf yang disusun secara rapih dan baik, Manna Khalil (2015). Kitab suci Al-Qur’an digunakan sebagai pedoman hidup bagi umat muslim yang dijelaskan secara komprehensif dan menjadi panduan dari nilai ibadah. Karena, didalamnya terdapat panduan etika, sosial, moralitas, serta hukum.

Proses mempelajari Al-Qur’an sendiri dapat dimulai sejak usia dini. Hal ini bertujuan membentuk nilai spiritual agar anak memiliki keyakinan yang kuat serta menjadi sarana pembentukan moralitas. Proses menghafal qur’an dapat diawali dengan menggunakan Juz ‘amma. Yaitu sebuah buku yang didalamnya terdapat surat-surat pendek yang ada pada juz ke 30 al-qur’an. Kini menghafal qur’an tidak lagi menjadi suatu kegiatan yang asing, karena saat ini mulai banyak sekolah dasar islam yang menerapkan kurikulum menghafal Al-Qur’an sehingga anak mulai familiar dengan menghafal, seperti di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-fatih 1. Menurut Sudarso dalam wawancara, sebagai pengajar Tahsin dan tahfidz menyatakan bahwa menghafal qur’an dapat membantu memberikan manfaat dari segi kognitif bagi anak dalam masa perkembangannya. Karena, dapat meningkatkan kecerdasan dan daya ingat bagi anak. Tidak hanya meningkatkan kemampuan intelektual namun juga memperkaya keterampilan Bahasa dan secara bersamaan juga menjadi sarana untuk memperkuat moralitas dan nilai keagamaan.

Berdasarkan sudut pandang psikologi anak usia dini sering dianggap dengan fase keemasan “*golden age*”, fase yang efektif dalam merancang kualitas anak. Karena, pada fase ini sel-sel otak pada anak berkembang secara pesat, sehingga

anak-anak mulai dapat menerima berbagai rangsangan eksternal dan mengalami perkembangan secara fisik maupun psikis, Loeziana Uce (2017).

Di sekolah dasar Al-Fatih, media pembelajaran yang umumnya digunakan adalah buku atau Juz 'amma untuk menghafal surat-surat pendek. Buku ini pada dasarnya hanya berisi tulisan dalam bahasa arab. Sehingga menyebabkan anak-anak mudah bosan untuk membacanya. Beberapa juz 'amma yang berada di pasaran pun mayoritas masih kurang membantu mereka agar termotivasi untuk menghafal. Karena, kebanyakan juz 'amma interaktif yang dijual terlalu banyak pembahasan tafsir dari surat itu sendiri, sehingga membuat anak kurang fokus dengan menghafal. Hal ini dapat terlihat dari survei yang dilakukan di sekolah sekitar 45% siswa masih tidak terlalu sering membaca buku juz 'amma untuk menghafal. Oleh sebab itu, waktu menghafal mereka di sekolah dan dirumah menjadi kurang efektif, yang menyebabkan mereka kesulitan untuk mengikuti target hafalan surat yang telah diberikan oleh guru. Pada prosesnya anak yang menghafal qur'an dapat menemukan kendala baik secara internal maupun external, yang mempengaruhi proses menghafal. Berdasarkan hasil questioner yang dibagikan pada 100 siswa SDIT Al-Fatih terdapat beberapa kendala internal saat menghafal seperti kesulitan untuk mengingat ayat qur'an yang panjang, jenuh dan kurangnya motivasi diri. Ada pula faktor external yang mempengaruhi diantaranya yaitu lingkungan yang kurang kondusif, media yang kurang menarik untuk digunakan, kurangnya dukungan dari keluarga,

Penggunaan media belajar yang dipilih dengan tepat sesuai dengan tujuan dari pembelajaran, akan mampu meningkatkan motivasi serta pengalaman siswa. Sehingga, dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, bagi pendidik penting untuk dapat memilih media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran agar siswa mendapat pengalaman belajar yang optimal, Jalinus, Nizwardi dan Ambiyar (2016). Anak-anak di sekolah dasar pada umumnya sangat tertarik dengan visual, seperti ilustrasi dan juga kegiatan interaktif. Dari observasi yang penulis lakukan di sekolah, dapat terlihat bahwa dari media yang sering mereka gunakan berkaitan dengan visual. Berdasarkan hasil survei yang penulis lakukan 93% dari total siswa

sekolah dasar islam AL-Fatih lebih menyukai menggunakan buku sebagai media belajar karena mudah digunakan, dan lebih menarik. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengangkat topik perancangan media informasi berupa buku interaktif yang berguna untuk memotivasi anak-anak untuk menghafal qur'an khususnya surat-surat pendek dengan cara yang menarik dan tidak membosankan. Proses perancangan media interaktif ini akan menggunakan ilustrasi, yang akan menambah ketertarikan bagi anak-anak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana perancangan media yang tepat dan efektif dalam membantu anak-anak usia dini dalam menghafal Al-Quran?

## **1.3 Batasan Masalah**

Dengan melihat kepada permasalahan yang sudah diuraikan dalam latar belakang dan rumusan masalah, penulis akan mambatasi ruang lingkupnya sebagai berikut:

### **1) Demografis**

a. Usia: 8-12 tahun

Pemilihan jarak usia ini berdasarkan pada rata-rata usia anak di kelas 3 hingga kelas 6. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SDIT Al-fatih program menghafal dilakukan sejak siswa berada di kelas 3.

b. Jenis kelamin: Perempuan dan laki-laki

c. Kewarganegaraan: Indonesia

d. Pekerjaan: Pelajar

e. Ekonomi: SES A dan B

### **2) Geografis**

Negara: Indonesia

Provinsi: Banten

Kota: Tangerang

### **3) Psikografis**

- Anak-anak yang menganut agama islam
- Anak-anak yang bersekolah di sekolah dasar islam terpadu yang ingin belajar menghafal juz ‘amma
- Anak-anak yang kurang termotivasi untuk menghafal karena media yang digunakan kurang menarik
- Siswa sekolah dasar islam terpadu yang sudah dapat membaca dengan menggunakan huruf hijaiyah.
- Siswa SDIT yang kesulitan dalam mencapai target hafalan yang diberikan

### **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dari perancangan tugas akhir ini adalah bentuk pernyataan yang ada di rumusan masalah adalah untuk membantu anak-anak usia dini dalam menghafalkan al-qur’an. Karena dengan menghafal qur’an anak di usia dini khususnya yang beragama islam dapat mengasah memori dan meningkatkan kemampuan kognitif

### **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat dari merancang tugas ini yaitu, media interaktif untuk membantu memudahkan anak usia dini dalam menghafalkan Al-Qur’an diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Penulis**

Pada perancangan tugas akhir ini diharapkan ilmu yang telah penulis dapatkan selama masa perkuliahan ini dapat diterapkan dengan baik.

Penulis juga berharap dengan mengangkat topik perancangan media yang interaktif untuk menghafal Al-Qur’an ini juga dapat memotivasi penulis untuk menghafal dan memahami kandungan Al-Qur’an. Serta

memotivasi penulis agar terus berkarya dan memberikan manfaat baik untuk agama dan juga lingkungan sekitar.

## 2. Bagi Orang Lain

Dengan perancangan tugas akhir ini penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam menambah pemahaman mengenai manfaat menghafal Al-Qur'an. Penulis juga berharap dengan adanya metode menghafal menggunakan media interaktif, dapat membantu para orang tua dalam membimbing dan mendukung anak-anaknya untuk menghafal dan memahami isi Al-Qur'an, serta memudahkan anak usia dini agar lebih termotivasi untuk mempelajari kitab suci Al-Qur'an.

## 3. Bagi Universitas

Penulis berharap dengan karya tugas akhir ini, dapat bermanfaat bagi Universitas Multimedia Nusantara, serta bagi mahasiswa yang ingin mengerjakan tugas akhir dalam mencari referensi. Diharapkan karya yang penulis buat ini dapat membantu mahasiswa lain untuk dan merancang tugas akhir mereka. Dan menjadikan karya ini sebagai acuan bagi mahasiswa lain yang ingin memahami penerapan konsep desain sebagai solusi untuk pemecahan suatu masalah.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA